

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, peneliti telah mendapatkan hasil penelitiannya mengenai tradisi *Kuntau* yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat suku Bajo. *Kuntau* merupakan tradisi masyarakat suku Bajo yang masih dipelihara dan laksanakan hingga saat ini, dan tidak pernah terlrpas dari kegiatan upacara pernikahan masyarakat suku Bajo.

Masyarakat suku Bajo menganggap *Kuntau* sebagai bentuk pertunjukan yang mampu mewakili silat untuk dipertunjukan didepan umum dan sebagai gambaran karakter masyarakat suku Bajo khususnya kaum pria. Sehingga sejak awal kemunculan *Kuntau* masyarakat suku Bajo tidak pernah lepas dari tradisi tersebut, bahkan dalam penyambutan tamu kebesaran *Kuntau* kerap ditampilkan. *Kuntau* telah berkembang di daerah Torosiaje bersama dengan masuknya suku Bajo di daerah pantai Torosiaje.

*Kuntau* terdiri dari empat jenis gerak yakni gerak hormat, gerak pembuka, *Sisanta* dan *Tudungang* yang masing-masing memiliki satuan gerak yang berbeda. Adapun *Kuntau* ditampilkan dalam adat *Nerima*, yaitu tradisi penerimaan keluarga mempelai wanita untuk kedatangan keluarga mempelai pria. *Kuntau* ditampilkan bersamaan dengan *Sarama*, dan setelah pelaksanaan *Kiker* atau setelah rombongan keluarga mempelai pria memasuki *Sabuah*.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti ajukan berkaitan dengan penelitian ini yaitu peneliti mengharapkan agar semakin banyak tradisi serta kebudayaan di Indonesia ini yang dibuat dalam bentuk karya ilmiah agar dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya , dan juga semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Apabila tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan

## KEPUSTAKAAN

### A. Tertulis

Ball, J.van. 1988. *Sejarah dan Pertumbuhan Teri Antropologi Budaya(Hingga Dekade 1970)*. Jakarta: PT Gramedia

Edi Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*  
Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka  
Book Publisher

Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rohidi, Tjetjep rohendi. 2011. *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Cipta Prima  
Nusantara

Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta  
Direktorat Kesenian

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan

## **B. Wawancara**

1. Nama : Sansang Pasenre
2. Umur : 78 tahun
3. Pekerjaan : Ketua Adat desa Torosiaje Laut

1. Nama : Jekson Sompah
2. Umur : 46 tahun
3. Pekerjaan : Kepala desa Torosiaje Laut

1. Nama : Nasar Pasenre
2. Umur : 47 tahun
3. Pekerjaan : Tokoh masyarakat

1. Nama : Abdul Hafid
2. Umur : 66 tahun
3. Pekerjaan : Guru *Kuntau*

1. Nama : Bango Sandang
2. Umur : 51 tahun
3. Pekerjaan : Pelaku *Kuntau*

1. Nama : Parai Sakase
2. Umur : 75 tahun
3. Pekerjaan : Penanggung Jawab kelompok *Sarama*

1. Nama : Mungki Ika
2. Umur : 77 tahun
3. Pekerjaan : Penanggung jawab *Kuntau*